



**HUMAS
PEM KAB PACITAN**

**KRITIK & SARAN
KEPADA BUPATI
KIRIM KE : 0812 3490 0092 EDISI :02/TAHUN-XII/2019**

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com

24 Kemenko Perekonomian
Luncurkan 3 Badan Usaha
Milik Petani di Pacitan

32 Sokong Kemajuan
Produksi Pertanian

18

“Hati Seorang Pemimpin
Rakyat” A Biography
Book of Indartato



ISSN 2620-6722



9 772620 672004

PROSESI HARI JADI PACITAN KE-274

Sejarah dan Asal - Usul Nama Pacitan

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :

Drs. Indartato, MM.
Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :

Drs. Suko Wiyono, MM.
Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:

Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Fotografer:

Danang, Pranoto, Sopingi

Tata Usaha:

Herman Budi Utomo,
Anggun Sukmawati, Aswein
Atas Asih, Nur Mahmudah.

Alamat Redaksi :

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,
Telp. (0357) 884110.

Email: gerbangpacitan@gmail.com

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
iriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Journalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.



Keberadaan media massa menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Karena melalui merekalah para kepala pemerintahan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi diwilayahnya. "Sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat," kata Bupati Pacitan Indartato usai bertemu dengan para wartawan pada peringatan Hari Pers Nasional 2019 di kompleks Pemkab Pacitan, Jum'at (8/2/2019).

Apa yang disampaikan media massa tidak hanya terkait permasalahan dimasyarakat saja.

Pers Jadi Penghubung Masyarakat dan Pemerintah

Tetapi juga pelaksanaan tata kelola pemerintahan. Sebab, jika hanya dilihat dari satu sisi, penyelenggara pemerintahan, hasilnya tentu tidak akan objektif. "Kalau yang melihat saya kecapnya nomor satu," kelakar Bupati.

Bupati sendiri mewacanakan untuk

menggelar pertemuan tiga bulanan dengan pihak media massa dan organisasi perangkat daerah (OPD). Sebab membina hubungan informal juga tak kalah penting.

Rencana gelaran agenda rutin itu juga sebagai bentuk transparansi kinerja pemerintah daerah. Sebagai salah satu indikator penyelenggaraan pemerintahan yang baik. "Ada (aplikasi) Wadule Wong Pacitan, Lik In. Ini untuk transparansi. Semua bisa melihat," tandas Indartato. *(arif/nasrul/juremi/humaspacitan)*



KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PACITAN
Jl. Veteran No. 66 Pacitan, Jawa Timur

AYO CEK NAMAMU...!!

APAKAH SUDAH TERDAFTAR SEBAGAI PEMILIH DIPEMILU 2019?

Dengan cara masuk ke:

sidalih3.kpu.go.id

Anda juga bisa:
Cek di Kantor Desa/Kelurahan, atau Tempat Pengumuman Desa/Kelurahan
Pastikan juga data anda tertulis dengan benar

Akun Resmi

- kpuid-pacitan.go.id
- (0357) 881122
- kpacitan@yahoo.com
- KPUkab Pacitan
- @kpuacpacitan
- @kpu_pacitan

Jika Anda belum terdaftar segera lapor ke:

- Kantor KPU Kabupaten; atau
- PPK di Kantor Kecamatan; atau
- PPS di Kantor Desa / Kelurahan sesuai dengan alamat KTP-EL Anda

17 AGUSTUS 2018

GERBANG UTAMA

RONA PACITAN

- 8 | Keprihatinan Masih Liputi Hari Jadi Pacitan
- 11 | Indartato Sebut Cikal Bakal Bupati Pacitan adalah Panutan dan Harus Didoakan
- 12 | Sejarah dan Asal - Usul Nama Pacitan
- 17 | Semarak Wayang Kulit Tiga Dalang Hari Jadi Pacitan ke-274

22



Festival Wirakarya Kampung Kelir Sulap Kelurahan Pacitan Penuh Warna

Pacitan dengan semangat baik dan penuh makna akan memusatkan seluruh masyarakatnya dalam merayakan Festival Wirakarya Kampung Kelir Sulap Kelurahan Pacitan pada tanggal 22 Agustus 2019. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini akan menyajikan lingkungan Kampung Kelurahan Pacitan menjadi lingkungan yang indah dan menarik dengan berbagai pertunjukan.

Perdana sebagai Wakil Ketua DPRD Jawa Timur mewakili Gus Iri yang berlandaskan pada mempromosikan pariwisata lokal di Kecamatan Kelir sulap. Kemudian kegiatan ini lebih jauh juga upaya pembinaan dan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perdana sebagai Wakil Ketua DPRD Jawa Timur mewakili Gus Iri yang berlandaskan pada mempromosikan pariwisata lokal di Kecamatan Kelir sulap. Kemudian kegiatan ini lebih jauh juga upaya pembinaan dan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

22 | GERBANG PACITAN EDISI 02 | TAHUN XII | 2019

- 26 | Di Fisheries Pacitan 2019, 300 Petani Daftar Program BPJS Ketenagakerjaan
- 27 | 1001 Bikers MTB dari Berbagai Daerah Meriahkan HUT Pacitan ke 274
- 28 | Hari Sampah; Tambahkan Kesadaran Terhadap Lingkungan



- 18 | "Hati Seorang Pemimpin Rakyat" A Biography Book of Indartato
- 19 | Bazar Buku Sambut Hari Jadi Dan Tingkatkan Respons Masyarakat Ke Perpustakaan

- 23 | Pemkab Pacitan Fokus Garap Akses Menuju Objek Wisata
- 24 | Kemenko Perekonomian Luncurkan 3 Badan Usaha Milik Petani di Pacitan
- 25 | Tabligh Akbar; Tambah Wawasan Kebangsaan dan Tingkatkan Kesejahteraan Petani
- SMA 271 Kembali Gelar Ligos ke-XIX

- 29 | Butuh Mesin Pembersih Pantai Rp 1 Miliar
- Soal CPPK, Bupati Surati Kemen PAN-RB
- 30 | Jalan Sehat Dalam Rangka Meriahkan Hari jadi Pacitan Ke - 274
- 31 | Satpol PP Tertibkan Reklame dan APK

EDITORIAL

- 3** | **Pers Jadi Penghubung Masyarakat dan Pemerintah**

BAROMETER

6



- 6** | **Jaga Kerawitan Agar Lestari**
7 | **Lomba Geguritan Guru PAUD**



GRINDULU MAPAN

- 32** | **Sokong Kemajuan Produksi Pertanian**



POLITIKA

- 34** | **Pemilu 2019 Butuh 13.797 PPS untuk 1.971 TPS**

KPU KABUPATEN PACITAN TERUS LAKUKAN PEMUTAKHIRAN DATA PEMILU 2019

- 35** | **KPU KABUPATEN PACITAN LAKUKAN SOSIALISASI MEKANISME PINDAH PEMILIH DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU 2019**

SIAGA BENCANA

- 36** | **Setelah Setahun Lebih, Bantuan Bencana Cair**
37 | **PELATIHAN PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCA BENCANA (JITUPASNA) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2019**

BINAMITRA

- 38** | **Peringati HPSN, Polisi Pacitan Beberris Pantai**
Meski Tingkat Kerawanan Rendah, Pam Tidak Dikendurkan
39 | **Polres Pacitan Gelar FGD Pemeliharaan Kamtibmas Jelang Pemilu**



WISATA KITA

- 20** | **Yukk, Susuri Indahnya Wisata Alam Perawan 'Kali Cokel' di Pacitan**

- 21** | **Serunya Kaka Slank Menikmati Keindahan Pacitan**

Jaga Kerawitan Agar Lestari

Seni kerawitan yang sepertinya mulai “terlupakan” terus dijaga asanya agar tetap lestari. Salah satunya melalui gelaran festival kerawitan tingkat pelajar dan lomba geguritan dalam rangkaian Hari Jadi Kabupaten Pacitan ke-274 di pendapa. “Karena dengan seni hidup menjadi indah,” kata Bupati Indartato ketika memberikan sambutan, Senin (25/2/2019).

Sesuai UU 23/2014 kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tanggung jawab dari pemerintah daerah. Tidak hanya pada satu bidang saja, tetapi meliputi multi aspek. Termasuk seni budaya. Salah satunya seni kerawitan.

Upaya pelestarian, menurut Bupati tidak harus terhenti karena alasan keterbatasan. Karenanya ia meminta agar para guru disekolah-sekolah menjadi teladan dalam saha tersebut. “Kita tingkatkan daya saing (seni dan budaya) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga seni kita tidak kalah dengan kabupaten lain ditingkat nasional,” ucapnya.

Festival kerawitan pelajar tingkat SD/SMP/SMA-SMK/MA dan Lomba Geguritan tingkat guru PAUD berlangsung sejak tanggal 25-27 Februari. Diikuti puluhan grup dan peserta dari berbagai wilayah kecamatan. Sampai berita ini dirilis, lomba untuk tingkat SMP masih berlangsung. (arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan).



Hasil Kejuaraan Antar Kecamatan / Tingkat SD Festival & Lomba Karawitan Hari Jadi ke 274 Kabupaten Pacitan Tahun 2019

Kategori Pesinden Terbaik:

1. (8) Kusuma Panji Laras Tulakan
2. (10) Putra Laras Bandar
3. (4) Dwija Budaya Ngadirojo

Pengendang Terbaik

1. (11) Ngudi Laras Tegalombo
2. (8) Kusuma Panji Laras Tulakan
3. (3) Putra Laras Arum Arjosari

Penyaji Terbaik

1. (11) Ngudi Laras Tegalombo
2. (8) Kusuma Panji Laras Tulakan

3. (3) Putra Laras Arum Arjosari

Juara Umum : Kusuma Panji Laras Kec. Tulakan SDN 1 dan 2 Jetak
Hasil Kejuaraan Antar Kecamatan / Tingkat SLTA /SMA/SMK/MA Festival & Lomba Karawitan Hari Jadi ke 274 Kabupaten Pacitan Tahun 2019

Kategori Pesinden Terbaik:

1. (13) Arum Sekar SMKN Donorojo
2. (11) Thukluk Laras Arum SMKN Pringku
3. (2) Siswa Budaya Laras SMAN Tulakan

Pengendang Terbaik

1. (1) Dandang Gendhis SMAN 1 Pacitan



- 2. (11) Thukluk Laras Arum SMKN Pringkuku
- 3. (4) Samekto Laras SMKN 2 Pacitan

Penyaji Terbaik

- 1. (11) Thukluk Laras Arum SMKN Pringkuku
- 2. (1) Dandang Gendhis SMAN 1 Pacitan
- 3. (13) Arum Sekar SMKN Donorojo

Juara Umum

Thukluk Laras Arum SMKN Pringkuku

Dewan Juri :

- 1. Hadi Sucipto, S.Kar ISI Surakarta (Karawitan)
- 2. Nyi Ngabehi Pujiani, S.Sn, M.Sn ISI Yogyakarta (Sendra Tasik)
- 3. Joko Winarko, S.Sn, M.Sn UNESA Surabaya (Sendra Tasik)

Lomba Geguritan Guru PAUD

Lomba Geguritan Guru PAUD yang digelar di Pendopo Kabupaten Pacitan, dalam rangka Hari Jadi Ke-274 Kabupaten Pacitan Tahun 2019

Hasil Kejuaraan Festival & Lomba Karawitan Hari Jadi ke-274 Kabupaten Pacitan Tahun 2019
Tingkat SLTP *Kategori Pesinden Terbaik*:

- 1. 6 *Sanjaya Laras SMPN 3 TULAKAN*
- 2. 9 *Mugi Laras SMPN 2 PACITAN*
- 3. 14 *Wiyata Budaya SMPN 1 PRINGKUKU* *Pengendang Terbaik*
- 1. 5 *Ki Among Rasa SMPN ARJOSARI*
- 2. 2 *Angudi Laras Wiyata Mandala

SMPN 1 PACITAN*

- 3. 9 *Mugi Laras SMPN 2 PACITAN* *Penyaji Terbaik*
- 1. 9 *Mugi Laras SMPN 2 PACITAN*
- 2. 5 *Ki Among Rasa SMPN ARJOSARI*
- 3. 2 *Angudi Laras Wiyata Mandala SMPN 1 PACITAN* *Juara Umum*
- 9 *Mugi Laras SMPN 2 PACITAN*

Dewan Juri :

- 1. *Hadi Sucipto, S.Kar* ISI Surakarta (Karawitan)
- 2. *Nyi Ngabehi Pujiani, S.Sn, M.Sn* ISI Yogyakarta (Sendra Tasik)
- 3. *Joko Winarko, S.Sn, M.Sn* UNESA Surabaya (Sendra Tasik)



Keprihatinan Masih Liputi Hari Jadi Pacitan

Suasana sederhana dan tanpa perayaan berlebih masih berlangsung pada peringatan Hari Jadi Kabupaten Pacitan ke-274 tahun ini. Penyebabnya karena pemerintah daerah belum dapat sepenuhnya memulihkan kondisi pasca banjir bandang penghujung November 2017 lalu. "Mengapa kita buat sekarang begini ?, karena apa yang kita laksanakan belum bisa memulihkan kerusakan-kerusakan yang kemarin dialami oleh masyarakat (saat banjir bandang dan tanah longsor)," ujar Bupati Indartato usai prosesi hari jadi di pendapa kabupaten, Selasa (19/2/2019). Meski berlangsung sederhana, menurut Bupati hal tersebut tidak mengurangi makna peringatan itu sendiri. Yakni sebagai pengingat sekaligus ajang evaluasi, serta introspeksi dalam menjalankan pemerintahan.

Lebih lanjut Indartato menyampaikan, selain akibat dampak bencana alam yang belum sepenuhnya rampung, pertimbangan lainnya karena berdekatan dengan pelaksanaan Pemilu 2019. "kita menghadapi Pemilu 2019. Sehingga kita lebih berhati-hati, supaya Pacitan tetap adem ayem, tentrem," tandasnya.

Dimomentum hari jadi ia berharap kedepan jumlah warga kurang mampu didaerah yang dipimpinnya itu terus berkurang. Harapan baik juga disematkan

pada capaian kinerja pemerintah dalam melayani masyarakat. Salah satu indikator capaiannya adalah penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari pemerintah yang lebih atas. **(arif/nasrul/danang/tarmuji/pranoto/humaspacitan)**





GERBANG UTAMA



Prosesi Hari Jadi Kabupaten Pacitan ke-274 Berlangsung penuh kesederhanaan di Pendap Kabupaten Pacitan. Selasa (19/2/2019)





Indartato menggelar Ziarah Cikal Bakal Bupati Pacitan, Kamis (14/2/2019).

Bupati Pacitan Indartato mengatakan para tokoh pendiri Pacitan, baik bupati terdahulu maupun tokoh cikal bakal Pacitan adalah panutan masyarakat Pacitan.

Hal tersebut disampaikan Indartato usai menggelar Ziarah Cikal Bakal Bupati Pacitan, Kamis (14/2/2019).

Indartato mengatakan kegiatan tersebut sangat perlu dilaksanakan mengingat jasa yang dilakukan oleh para pendahulu dan semangat keteladanan yang begitu banyak untuk dicontoh.

"Juga sebagai rasa syukur sehingga pada bulan ini Kabupaten Pacitan dapat memperingati Hari Jadi ke 274, mereka merupakan panutan kita bersama yang harus kita hormati dengan mendoakannya," kata dia, seperti dikutip dari laman Pemkab Pacitan

Dalam kesempatan itu, Indartato mengunjungi makam Kanjeng Jimat di Desa Tanjungsari. Sementara Wakil Bupati mengunjungi makam Notopuro di Desa Kembang dan Makam Kanjeng

Indartato Sebut Cikal Bakal Bupati Pacitan adalah Panutan dan Harus Didoakan

Min Desa. Sementara Ketua DPRD Pacitan berziarah di makam Setro Ketipo desa Widoro.

Ziarah tersebut melibatkan seluruh Pejabat Lingkup Pemkab, Muspida, Kepala OPD dan Badan dan Tokoh Masyarakat

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, agenda Hari Jadi Pacitan (Hajatan) ke-274 kembali akan digelar pada bulan Februari 2019. Sejumlah agenda menarik akan digelar dalam hajatan tahunan untuk memperingati hari jadi Pacitan tersebut.

Berdasarkan informasi dari Humas Pemkab Pacitan yang diperoleh Pacitanku.com pada Rabu (30/1/2019), ada 35 kegiatan yang akan digelar dalam kurun waktu lebih dari satu bulan tersebut.

Adapun beberapa agenda menarik tahun ini adalah lomba penulisan Manuskrip atau esai tentang Sejarah Pacitan, Pacitan Fisheries 2019 BUMP, Dagelan Santri Melenial dan Kontes lomba burung berkicau.

Tak hanya itu, aksi dalang cilik asal Pacitan, Dalang Gandang Ganda Waskito juga turut menyemarakkan agenda tahunan ini pada Sabtu 2 Maret 2019 mendatang.

Selain itu ada juga sejumlah agenda Seminar Nasional MGMP Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Pacitan yang menghadirkan Mantan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Prof Dr Sudijono Sastroatmodjo hingga pagelaran Wayang Kulit di 12 Kecamatan. **(humaspacitan)**

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) di barat. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan kapur, yakni bagian dari rangkaian Pegunungan Kidul.

Banyak cerita, mitos, dan legenda yang muncul terkait sejarah dan asal usul pacitan ini. Meskipun demikian, beberapa mitos dan legenda yang ada ini saling berkaitan dan memiliki sisi historis yang kuat. Untuk redaksi PortalPacitan.com mencoba untuk mengungkap dan memberikan referensi terkait Fakta Sejarah dan Asal - Usul Nama Pacitan.

Pacitan jaman Pra Sejarah

Berbagai temuan arkeologi menunjukkan bahwa ternyata Pacitan sudah dihuni pada masa-masa pra sejarah. Benda-benda yang ditemukan tersebut diduga merupakan alat-alat kerja tingkat sederhana jaman Prasejarah yang digunakan pada masa berburu dan mengumpulkan makan.

Dikenalnya Pacitan sebagai situs arkeologi dimulai sekitar tahun 1935 saat Gustav Heinrich Ralph von Keningswald, seorang paleontology dan geology dari Jerman serta M.W.F. Tweedie menemukan situs Kali Bak Sooka di Kecamatan Punung. Situs ini merupakan Bengkel Manusia Purba Terbesar dari kebudayaan Paleolitik atau lebih dikenal sebagai budaya Pacitanian.

Selanjutnya ditemukan kurang lebih 261 lokasi situs prasejarah dengan 3000 temuan artefak. Temuan artefak di Pacitan ada berbagai macam diantaranya Kapak Perimbas yang mempunyai multi fungsi, selain alat untuk mencari ubi juga untuk berburu. Dalam kegiatan berburu, terutama mulai pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut manusia juga menciptakan ujung

Sejarah dan Asal - Usul Nama Pacitan

anak panah dari batu. Temuan-temuan lainnya diantaranya adalah Kapak Genggam, Kapak penetak, mata anak panah, serut, alat-alat dari tulang, dsb.

Pernah ditemukan juga manik-manik sebagai sarana yang dipakai sebagai perhiasan dan juga biasanya dipakai sebagai bekal kubur. Manik-manik semacam ini mulai ada sejak masa bercocok tanam yang pada saat itu juga berkembang kebudayaan Megalithicum/batu-batu seperti dolmen, kubur batu, dan sebagainya. Tidak hanya peralatan tetapi juga pernah ditemukan fosil manusia purba dari ras Australid yang hidup sekitar 12.000 tahun sebelum masehi. Ketika ditemukan, kerangka manusia purba berjenis kelamin perempuan itu dalam posisi terlipat menghadap dinding goa dan disangga beberapa batu. Ditangannya memegang peralatan dari batu. Satu lagi kerangka juga ditemukan tetapi rasnya berbeda, yaitu dari ras Mongoloid. Situs-situs ditemukannya artefak-artefak tersebut diantaranya adalah situs Kali Bak Sooka, Song Keplek, Song Terus, situs Sungai Banjar, Sungai Karasan, Sungai Jatigunung (Tulakan), Kedung Gamping, Mantren, dsb.

Asal - Usul Nama Pacitan

Didalam berbagai sumber yang ada tentang fakta sejarah Pacitan, disampaikan bahwa asal nama Pacitan berasal dari bahasa Jawa, Pacewetan, Pace dan Wetan. Pace adalah salah satu nama buah, sedangkan wetan adalah arah angin yang berarti timur. Dalam referensi lain juga disebutkan bahwa kata Pacitan berasal dari kata Pacitan yang berarti camilan, yaitu berupa makanan ringan atau makanan kecil yang tidak sampai mengenyangkan perut. Fakta ini menjadi alasan cukup



logis mengingat bahwa kondisi daerah Pacitan merupakan daerah minus, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan, artinya tidak bisa lebih, atau dengan kata lain adalah pas – pasan.

Didalam berbagai sumber yang menyebutkan, fakta makna Pacitan yang bermakna minus tadi memiliki kekuatan argumen yang tinggi, mengingat hal tersebut dapat menggambarkan kondisi daerah Pacitan yang minus itulah yang lebih kuat. Peristiwa tentang fakta ini dalam Babad Momana Sultan Agung (1613-

Makam Buwono Keling Di Dusun Jati Desa Purwoasri Kebonagung Pacitan



sebagai daerah minus tersebut bukan berarti meninggalkan bahwa Pacitan adalah daerah dengan kondisi minus-potensi. Justru hal tersebut dapat dibantah dengan kenyataan bahwa Pacitan adalah salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang prospektif.

Sumber lain mengatakan, Pacitan berasal dari kata "Pace Sak Pengetan" yang diberikan oleh Pangeran Mangkubumi saat menyingkir ke daerah Wengker Kidul karena terdesak musuh. Saat itu sedang terjadi perang gerilya 1747-1749 (Perang Palihan Nagari (1746-1755))melawan VOC Belanda, Pangeran Mangkubumi mengalami kekalahan, beliau disertai 12 orang pengikutnya mundur keselatan sambil mencari dukungan untuk membantu perjuangan. Tanggal 25 Desember 1749 rombongan tersebut lemah lunglai, dan atas bantuan setroketipo beliau diberi sebuah minuman yaitu buah pace yang telah direndam dengan legen buah kelapa, dan seketika itu juga kekuatan Pangeran Mangkubumi pulih kembali.

Daerah itu diingat dengan pace sapengetan dan dalam pembicaraan keseharian sering disingkat dengan pace-tan lalu menjadilah sebuah nama kabupaten Pacitan (Drs. Ronggosaputro;1980) Setelah Pangeran Mangkubumi menjadi Hamenku Buwono I beliau memenuhi janjinya kepada para pengikutnya yang ketika itu ikut bergerilya. Setroketipo diangkat menjadi Bupati Pacitan ke-2 setelah sebelumnya dijabat oleh Raden Ngabehi Tumenggung Notoprojo. Raden Ngabehi Tumenggung Notoprojo sebelumnya diangkat juga oleh Pangeran Mangkubumi pada tanggal 17 Januari 1750 setelah beliau banyak membantu Pangeran Mangkubumi ketika bergerilya didaerah pacitan. Ketika itu Ngabehi Suromarto menjabat demang Nanggung dan ketika diangkat bupati bergelar Raden



Sumur Njero yang terletak di Desa Sukoharjo, Pacitan, Jawa Timur, menjadi salah satu petilasan asal muasal keberadaan Pacitan

1645) juga sudah dikisahkan mengenai kondisi Pacitan yang daerahnya serba minus, terutama waktu itu adalah kondisi potensi makanan dan penghasilan daratnya yang sedikit, dan tidak membuat masyarakat yang memakan hasil bumi tersebut menjadi

kenyang.

Inilah beberapa sumber mengenai asal – usul nama Pacitan yang diambil dari beberapa referensi, namun secara tidak langsung, penamaan Pacitan sebagai sebuah daerah yang minus tersebut menggambarkan kondisi faktual daerah tersebut, tentu dengan mengesampingkan potensi unggulan yang dimiliki Pacitan dari sektor alamnya.

Artinya pemaknaan nama yang menggambarkan kelemahan Pacitan

Ngabehi Tumenggung Notoprojo.

Fakta Sejarah Pacitan

Cerita mengenai asal mula Pacitan ini terdapat dalam buku Legenda Rakyat Pacitan dan babad tanah Pacitan, yang mengatakan bahwa Pacitan berasal dari Pacewetan. Pace adalah nama buah, atau dikatakan adalah mengkudu yang memberi kekuatan, sedangkan wetan adalah timur.

Kota pacitan adalah sebuah kota yang berada di pulau Jawa. Pacitan adalah sebuah kota yang berada di karesidenan Madiun pada abad ke XV di Pacitan telah berkembang agama Hindu dan Budha yang berkeblat kepada Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Ki Ageng Buwono Keling yang bertempat tinggal di Jati Kecamatan Kebonagung (Drs. Ronggosaputro;1980). Sedangkan Islam dipacitan dibawa oleh Ki Ageng Petung (Kyai Siti Geseng) bersama Syeh Maulana Magribi dan Kyai Ampok Boyo (Kyai Ageng Posong) dibantu Kyai Menaksopal dari Trenggalek.

Wilayah Wengker Kidul diklaim sebagai wilayah yang dikuasai oleh Ki Buwono Keling. Dia mengaku, telah menempati wilayah tersebut sejak akhir abad ke-12 atas titah kerajaan Majapahit. Ki Ageng Petung yang juga dikenal sebagai Sunan Siti Geseng lantas merangkul Buwono untuk masuk ke dalam Islam.

Buwono menolak, dia pun memerangi Ki Ageng Petung. Saat itu, Ki Ageng Petung mendapat bala bantuan dari beberapa rekan seperguruannya di Demak, seperti Ki Ageng Posong dan Syekh Maulana Maghribi. Selain itu, ia juga mendapat bantuan sejumlah pasukan dari Adipati Ponorogo.

Singkat cerita, pertarungan antara para mahasakti itu dimenangkan Ki Ageng Petung dan rekan. Kemenangan ini lalu ditahbiskan Ki Ageng Petung. Dia menancapkan sebuah bambu di tengah Wengker Kidul sebagai tonggak awal baru peradaban yang lebih mulia di tanah lereng perbukitan Gunung Sewu.



Beberapa prasasti juga ditemukan prasasti Jawa Kuno yang memperkuat asumsi bahwa Ki Ageng Buwono Keling merupakan penguasa di Wengker Kidul.

PRASASTI JAWA KUNO
JA PURA PURAKSARA ERESTHA
BHUWANA KELING ABHIYANA
JUWANA SIDDHIM SAMAGANAYA
BHIJNA TABHA MINIGVAZAH
RATNA KARA PRAMANANTU

Artinya : dahulu ada seorang pendekar ternama bernama Buwono Keling yang telah mencapai kesempurnaan, dalam ilmu kebatin dan kekebalan. Seorang guru diantara orang bijaksana dan beliau inilah yang menjadi perintis dan pemrakarsa daerah sekitarnya.

Negeri buwana Keling terletak di

Ompak atau batu untuk pondasi bangunan yang ditemukan di kawasan Sumur Njero, Desa Sukoharjo Pacitan.

(Jati Kec. Kebonagung) ± 7 km dari ibukota Pacitan sekarang yang disebut daerah Wengker Kidul atau daerah pesisir selatan.

Perkembangan sejarah Wengker Wetan dari jaman Hindu Budha kemudian masuknya Islam ke bumi Nusantara serta disertai dengan sejarah kolonial Belanda, Pacitan kemudian memasuki sejarah barunya. Seperti di daerah lainnya di bumi Nusantara, Pacitan juga memiliki sejarah pada masa penjajahan kolonial Belanda. Dan ketika dalam perang gerilya 1747-1749 (Perang Palihan Nagari (1746-1755))

Pendopo Setroketipo di
Desa Widoro, Pacitan



melawan VOC Belanda inilah kemudian nama Pacitan pertama kali muncul dan dipakai sampai sekarang.

Perang ini terjadi di Pacitan saat Pangeran Mangkubumi dari keraton Surakarta dalam peperangannya itu sampai ke wilayah pesisir selatan di Pacitan. Saat itu sedang terjadi perang gerilya 1747-1749 (Perang Palihan Nagari (1746-1755)) melawan VOC Belanda, Pangeran Mangkubumi mengalami kekalahan, beliau disertai 12 orang pengikutnya mundur ke arah selatan sambil mencari dukungan untuk membantu perjuangan perang tersebut.

Dalam pertempuran tersebut, Pangeran Mangkubumi mengalami kekalahan dan terpuuk mundur, sehingga beliau beserta pasukan yang tersisa menggunakan strategi melarikan diri ke dalam hutan dengan kondisi tubuh lelah, lemah dan lesu akibat dari perbekalan yang mereka bawa habis. Tanggal 25 Desember 1749 rombongan tersebut lemah lunglai,

dan terus terdesak sampai ke hutan (Sekarang Desa Nanggungan). Namun pada akhirnya kekuatan Pangeran menjai pulih berkat pertolongan abadinya bernama Setraketipa.

Setraketipa memberikan buah mengkudu, atau yang kemudian disebut Pace kepada pangeran. Beliau diberi sebuah minuman yaitu buah pace yang telah direndam dengan legen buah kelapa, dan seketika itu juga kekuatan Pangeran Mangkubumi pulih kembali. Daerah itu kemudian diingat dengan pace sapengetan dan dalam pembicaraan keseharian sering disingkat dengan pace-tan lalu menjadilah sebuah nama menjadi kabupaten Pacitan .

Setelah Pangeran Mangkubumi menjadi Hamenku Buwono I beliau memenuhi janjinya kepada para pengikutnya yang ketika itu ikut bergerilya. Setroketipo diangkat menjadi Bupati Pacitan ke-2 setelah sebelumnya dijabat oleh Raden Ngabehi Tumenggung Notopoero

. Raden Ngabehi Tumenggung Notopoero sebelumnya diangkat juga oleh Pangeran Mangkubumi pada tanggal 17 Januari 1750 setelah beliau banyak membantu Pangeran Mangkubumi ketika bergerilya didaerah pacitan. Ketika itu Ngabehi Suromarto menjabat demang Nanggungan dan ketika diangkat bupati bergelar Raden Ngabehi Notopoero.

Ngrejoso, Desa Sukoharjo dan Desa Nanggungan Cikal Bakal Kabupaten Pacitan

Sampai sekarang, hutan dimana Setraketipa memberikan minuman dari buah Pace ini dikenal dengan nama desa Nanggungan. Desa Nanggungan sendiri dulunya adalah sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Tumenggung Setroketipo dan Desa Sukoharjo dipimpin oleh Tumenggung Notopuro. Menurut sejarah Tumenggung Notopuro adalah bupati pertama yang diangkat langsung oleh Kesultanan

GERBANG UTAMA

Solo dan Tumenggung Setroketipo adalah tumenggung kedua yang diangkat langsung oleh Kesultanan Yogyakarta.

Berbeda dengan Desa Sukoharjo, di sana diadakan ritual pengambilan air di sumur njero yang biasa disebut Ritual Tirtowening. Sumur njero adalah sumur peninggalan Tumenggung Notopuro yang selalu digunakan dalam hari jadi Pacitan, sumur ini digunakan hanya setahun sekali, setiap diadakan Ritual Tirtowening tersebut.

Sumur Njero terletak di dusun Ngerjoso desa Sukoharjo, Sumur Njero

merupakan salah satu peninggalan sejarah yang masih tersisa hingga saat ini. Sumur Njero juga merupakan peninggalan Tumenggungan atau Kabupaten Pacitan pertama. Dinamakan Sumur Njero karena Sumur tersebut berada didalam lingkup Kabupaten.

Menurut istilah arti dari Tumenggung adalah Kabupaten. Tumenggung Notopoero saat itu berada di Dusun Ngrejoso atau Nerjoso di Desa Sukoharjo. Namun makam Notopoero ini terletak di Dusun Prambon.

Sampai saat ini dikedua dusun ini, Prambon dan Ngrejoso masih dapat kita jumpai bukti sejarah bahwa dulu pernah ada sebuah tumenggungan di lokasi ini. Salah satunya selain makam Notoepoero adalah ompak yang merupakan bekas salah satu bangunan dari kabupaten yang masih tersisa. Ompak ini berada tak jauh dari Sumur Njero yaitu di dusun Ngerjoso desa Sukoharjo Ompak bisa disebut dengan penyangga suatu tiang atau soko istilah jawanya. **(Babat Pacitan)**



Berikut ini daftar nama Bupati Pacitan selengkapnya :

- | | |
|--|--|
| 1745-1750 : R.T. Notopoero | 1950-1956 : R.Anggris Joedoediprodjo |
| 1750-1757 : R.T. Notopoero | 1956-1961 : R. Soekijoen Sastro Hadisewojo(bupati) |
| 1757-1757 : R.T.Soerjonegoro I | 1957-1958 : R.Broto Miseno (Kepala Daerah Swantara II) |
| 1757-1812 : R.T.Setrowidjojo II | 1958-1960 : Ali Moertadlo (Kepala Daerah) |
| 1812-1812 : R.T.Setrowidjojo III | 1961-1964 : R.Katamsi Pringgodigdo |
| 1812-1826 : M.T.Djogokarjo I | 1964-1969 : R.S. Tedjo Soemarto |
| 1826-1826 : M.T.Djogokarjo II | 1969-1980 : R.Moch Koesnan |
| 1826-1850 : M.T.Djogokarjo III | 1980-1985 : Imam Hanafi |
| 1866-1879 : R.Adipati Martohadinegoro | 1985-1990 : H.Mochtar Abdul Kadir |
| 1879-1906 : R.Adipati Harjo Tjokronegoro I | 1990-1995 : H. Soedjito |
| 1906-1933 : R.Adipati Tjokrogoro II | 1995-2000 : Sutjipto. Hs |
| 1937-1942 : R.T.Soerjo Hadijokro | 2000-2005 : H. Soetrisno |
| 1943-1944 : Soekardiman | 2005-2010 : H. Sujono |
| 1944-1945 : MR. Soesanto Tirtoprodjo | 2010-2011 : G. Sudiby |
| 1945-1946 : R.Soetomo | 2011-2021 : Indartato |
| 1946-1948 : R.Soetomo | |
| 1948-1950 : Soebekti Poesponoto | |

Agenda Hari Jadi Pacitan (Hajatan) ke-274 masih berlangsung dengan semarak. Terbaru, pagelaran wayang kulit semalam suntuk digelar untuk menyemarakkan agenda tersebut sejak Sabtu (2/3/2019) hingga Ahad (3/3/2019) di alun-alun Pacitan.

Agenda wayang kulit semalam suntuk ini menghadirkan tiga dalang sekaligus, yakni dalang Ki Gandhang Gondo Waskito, Ki Nardi Carito Mudho dan Ki Aang Thir Wiyatmoko dengan mengambil lakon "Semar Gugat Nata Jagad" yang menghadirkan bintang tamu Yati Pesek Jogja, Gareng Kabul Pacitan, Bagong Jogja dan Agnes Aggi dari Jordania.

Antusiasme dan semaraknya pagelaran wayang kulit tersebut semakin terasa saat 2.500 warga yang menonton menyaksikan aksi tiga dalang Pacitan tersebut dan juga para pelawak seperti Yati Pesek, gareng Kabul hingga Bagong Jogja.

Pagelaran Wayang Kulit kolaborasi tiga dalang lokal di Hari jadi Pacitan

Yati Pesek mengaku takjub pada komitmen Pemerintah Pacitan dalam mengangkat seniman lokal. Hal itu la ucapkan saat diundang pada kegiatan Pagelaran Wayang Kulit semalam penuh kemarin 02/03/19 di Rangkaian Puncak Hajatan Ke-274 tahun dengan Lakon Semar Gugat Nata Jagad.

Sinden dan Pelawak senior yang sudah berkiprah di berbagai stasiun TV Nasional tersebut sengaja didatangkan untuk meramaikan acara bersama beberapa pelawak lokal Pacitan. "Saya sudah malang-melintang di dunia seni Jawa dari muda, kemampuan mereka tidak diragukan lagi," kata Yati.

Ribuan masyarakat terlihat antusias memadati Alun-alun tempat digelarnya acara hingga usai pagelaran, tiga dalang yang tampil pada momentum ini yakni Ki Dalang Cilik Gandang Gondho Waskito berusia 12 tahun yang pernah menjuarai berbagai lomba dalang kelas Regional dan Nasional, salah satunya menjadi dalang penyaji terbaik tahun 2018 di TMII.

Selanjutnya Ki Dalang Nardi Carito Mudho dan ki Dalang Aang Thir



Semarak Wayang Kulit Tiga Dalang Hari Jadi Pacitan ke-274

Wiyatmoko yang sudah tidak diragukan lagi pengalamannya, membuat penonton sangat dimanjakan dengan penutupan Hajatan. "Banyak persiapan yang kami lakukan agar pertunjukan maksimal," terang Gandhang.

Kini memajukan kesenian Jawa bukanlah isapan jempol belaka, melalui kegiatan itu Bupati Indartato menyampaikan bahwa ke depan bukan masyarakat Pacitan yang mengundang dalang dari kota lain, namun sebaliknya para seniman lokal Pacitan yang bertengger di kota lain. "Untuk itu dalam setahun terjadwal 24 kali pertunjukan Wayang kulit, baik di pusat kota Pacitan dan di seluruh Kecamatan," ujar Bupati.

Ia juga berharap melalui "wayangan" di semua Even termasuk Hajatan mampu memberi warna terhadap Kabupaten Pacitan yang belum lama mendapat musibah bencana banjir dan tanah longsor, serta menjadi wadah seniman untuk berkarya. Juga menjadi tempat yang

baik bagi masyarakat dan pemerintah dalam menjaga silaturahmi.

Edhi Baskoro Yudhoyono anggota DPR RI Dapil 7 yang berkesempatan hadir pada kegiatan tersebut berharap, Kabupaten Pacitan menjadi gudang seniman dan seniwati khususnya kesenian Jawa yang Adi Luhung. "Terima kasih kepada semua jajaran Pemda yang bersedia memfasilitasi para seniman lokal," ungkap Dia.

Dalam agenda yang dihadiri sekitar 2.500 penonton itu, hadir juga Bupati Pacitan Drs Indartato, MM, Wakil Bupati Drs Yudi Sumbogo, Ketua DPRD Pacitan Ronny Wahyono, Dandim 0801/Pacitan Letkol Aristoteles Hengkeng Nusa Lawitang, SIP, Sekretaris Daerah Drs Suko Wiyono, MM dan sejumlah tamu undangan. (**)



Setelah proses penulisan buku Biografi Bupati Indartato yang menghabiskan waktu selama enam bulan, akhirnya buku tersebut di Launching, bertepatan dengan Pembukaan Bazar Buku Murah bekerja sama Diva Press Jogjakarta 14/02/19 di halaman Dinas Perpustakaan Pacitan lalu.

Ulumuddin berkesempatan mengupas buku berjudul Hati Seorang Pemimpin Rakyat menyampaikan bahwa isi buku sangat menginspirasi, mengupas berbagai lika-liku kehidupan Bupati Indartato dari masa kecil, remaja hingga kini menjabat dua periode sebagai orang nomor satu di Kabupaten Pacitan. "Buku ini mudah dipahami oleh siapa pun," paparnya.

Buku yang telah melalui berbagai wawancara termasuk kepada teman-teman Bupati dimasa kecil tersebut

"Hati Seorang Pemimpin Rakyat" A Biography Book of Indartato

la sarankan supaya ke depan untuk diperbanyak, selanjutnya di bagikan ke sekolah dan instansi, agar selain masyarakat mengenal sosok pemimpin Pacitan juga agar berbagai keteladanan yang telah menjadi bagian dari kehidupan Bupati Indartato bisa dicontoh.

Kepada ratusan undangan Bupati dengan penuh rendah hati menyampaikan terimakasih kepada kerja keras penulis, yakni Edi Sukarni dan Dr. Mukhodi beserta timnya yang

harus rela bolak-balik demi memenuhi data yang dibutuhkan. Ia menegaskan bahwa dirinya dalam menjalani hidup masih banyak kekurangan dan kesalahan. "Alasannya karena saya manusia biasa, namun mari kita terus memberikan yang terbaik," Tandas Bupati (DinasPerpustakaanPacitan).



Bazar Buku Sambut Hari Jadi Dan Tingkatkan Respons Masyarakat Ke Perpustakaan

Respons masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan masih berada pada angka 4 persen dari jumlah total penduduk pada tahun 2018. Kondisi

ini disampaikan oleh Plt. Kepala Dinas Perpustakaan kabupaten Pacitan Sumoro Hadi dalam sambutannya pada kegiatan Pameran Dan Bazar Buku Murah yang dilaksanakan di halaman Dinas Perpustakaan hari ini 14/02/19.

Acara Pameran Dan Bazar tersebut adalah sarana meningkatkan respons masyarakat juga sebagai agenda memeriahkan Hari Jadi Kabupaten Pacitan yang Ke 274. "Untuk meramaikan acara, didalam hari kami menggelar kegiatan seni budaya dengan melibatkan siswa siswi dari sekolah dasar hingga SMA dan SMK," kata Sumoro.

Bupati Indartato yang hadir pada kesempatan tersebut menyampaikan bahwa pemerintah akan mendukung berbagai inovasi yang dilakukan,

serta menambah ruang bermain bagi anak-anak. "Pak Sekda tolong ini di catat, demi kemajuan perpustakaan kita," perintah Bupati dalam sambutannya.

Ia juga menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan yang mengapresiasi pengunjung yang aktif datang ke perpustakaan dan telah mendukung perpustakaan yang berada di wilayah dengan menyumbangkan buku.

Turut hadir pada kegiatan itu, Bunda Baca sekaligus istri Bupati Luki Indartato, Sekda Suko Wiyono beserta istri Bety Suko Wiyono, Muspida, Kepala OPD dan Badan, serta perwakilan sekolah dan perguruan tinggi di Pacitan. **(DokminfoPacitan).**

Pacitan rupanya tidak hanya memiliki tempat wisata pantai dan goa saja. Ada destinasi susur kali (menyusuri sungai) siap menyambut wisatawan yang suka dengan alam.

Salah satunya, susur Kali (sungai) Cokel di Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Wisata susur Kali Cokel ini bisa menggunakan sampan (perahu kecil).

Susur Kali Cokel dengan sampan merupakan spot wisata yang lagi hits saat ini. Sebelum perjalanan dimulai, para wisatawan harus mematuhi peraturan yang dibuat pengelola wisata.

Yakni, semua penumpang harus menggunakan pelampung. Hal ini wajib, karena untuk menjaga keselamatan penumpang jika ada kecelakaan seperti sampan terbalik dan wisatawan tidak bisa berenang.

Wisatawan akan dibuat takjub dengan menyusuri muara Kali Cokel sejauh kurang lebih 2 km. Mata pengunjung nantinya akan dimanjakan dengan nuansa alam yang masih

Yukk, Susuri Indahnya Wisata Alam Perawan 'Kali Cokel' di Pacitan

perawan.

Air sungainya sangat biru jernih, serta hutan-hutan di sepanjang sungai yang terjaga dengan baik. Belum ada tangan jahil yang menghiasinya.

Perjalanan makin mengasyikan, saat wisatawan mulai dibawa menuju lautan lepas.

Disini, para pengunjung akan dipompa adrenalinnya, karena sampan yang hanya maksimal diisi 5 orang harus melawan ombak menuju tepian laut.

Tapi itu tak lama, karena rasa deg-degan akan dibayar dengan nuansa indah. Setelah di lepas pantai, pengunjung akan mendapati perairan selatan Pulau Jawa ini penuh dengan gugusan pulau-pulau kecil di tengah laut. Hal ini akan manjakan mata para

pengunjung.

"Saya senang sekali, tidak sia-sia ke sini. Walaupun perjalanannya cukup jauh, tapi murah meriah. Hanya Rp 17 ribu," kata Renggo Andika salah satu pengunjung.

Ia mengatakan, matanya sangat dimanjakan, karena di wisata susur Kali Cokel langsung bisa melihat lautan lepas dan gugusan pulau-pulau.

Pengunjung lainnya, Nanik, mengaku awalnya takut. Apalagi setelah melewati muara harus melawan ombak.

"Antara wow dan deg-degan campur jadi satu. Saya pengen nyoba lagi nanti bisa dengan teman. Pasti banyak yang mau," tambah Nanik.



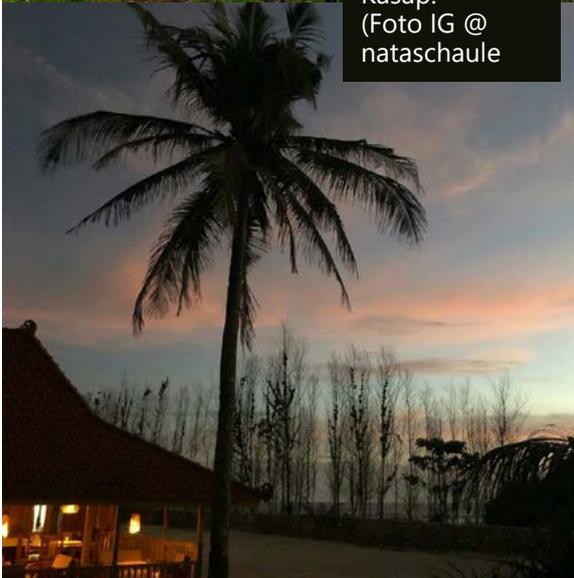
Kaka dan keluarga menikmati SUP di Pantai Cokel. (Foto: IG @nataschaule)



Kaka dan anaknya menikmati pasir putih Pantai Watukarung. (Foto: IG @nataschaule)



Kaka dan istri di Pantai Kasap. (Foto IG @nataschaule)



Serunya Kaka Slank Menikmati Keindahan Pacitan

Personil Grup Band kenamaan Slank, Akhadi Wira Satriaji atau lebih akrab disapa Kaka diketahui menikmati liburan bersama keluarganya di Pacitan.

Dalam foto-foto yang diunggah di akun istri Kaka, Natascha Oking, Kaka berlibur di Pacitan dan berada di kawasan Pantai Watukarung, Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku belum lama ini.

Melalui akun @nataschaule yang , Kaka bersama anak-anaknya, yakni Chaska Satriaji dan Siti Alaula Satriaji terlihat menikmati berbagai wahana dan pesona alam di Pantai Watukarung.

Dari foto-foto tersebut, Kaka dan Natascha menikmati pasir putih di Pantai Watukarung. Jepretan kamera yang diunggah di akun Natascha juga memperlihatkan panorama senja khas

Pantai Watukarung.

Kaka dan keluarga juga menikmati pesona alam di bukit Pantai Kasap yang masih di lokasi yang sama. Hal itu terlihat saat Kaka dan istrinya berada di puncak bukit Pantai Kasap.

Tak hanya itu, Kaka yang merupakan vokalis Slank ini berkesempatan menjajal salah satu olahraga Stand Up Paddle Board (SUP) di Sungai Cokel, Desa Watukarung. Terlihat dari unggahan fotonya, Natascha yang mengenakan baju putih nampak duduk dibelakang mobil bak terbuka dengan latar belakang papan SUP.

Tak hanya itu dengan papan tersebut, Kaka dan istrinya berdiri dan mendayung, dan tentu bisa menikmati semua panorama sungai Cokel.

Sang istri, Natascha Oking juga terlihat sangat menikmati panorama kawasan Pantai Kasap ini. Dalam foto-foto yang dibagikan itu, Natascha nampak memandangi laut lepas dan duduk di tepian perbukitan Pantai Kasap.

Kaka dan keluarga yang menginap di Desa Limasan tersebut begitu menikmati liburan di Pacitan. Terbukti dari unggahan caption foto dari Natascha yang menyebut setiap gambar menceritakan kisahnya. "every picture tells the story,"kata dia. (**)



Festival Wirakarya Kampung Kelir Sulap Kelurahan Pacitan Penuh Warna

Pemerintah dengan senang hati dan penuh mengucapkan terima kasih serta mempersilahkan dimulainya kegiatan Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka 2019, Even Ketiga tersebut dinilai oleh Wabup Yudi Sumbogo sejalan dengan pembangunan di Kabupaten Pacitan yang mengedepankan kepariwisataan. "Sehingga peningkatan potensi yang dimiliki Pacitan semakin maksimal dan beraneka ragam" kata Wabup kemarin 21/02/19 di Alun-alun Pacitan.

Terlebih Wilayah Pacitan yang dikenal akan keindahan alamnya didukung dengan keramahan masyarakat sangat cocok sebagai media pembelajaran bagi para peserta Laksana yang berjumlah 1000 tersebut, kegiatan yang dilaksanakan selama empat hari tiga malam itu akan menyulap Lingkungan Krajan Wetan Kelurahan Pacitan menjadi kampung warna-warni yang akan menjadi daya tarik baru pariwisata.

Permadi sebagai Wakil Ketua Kwarda Jawa Timur mewakili Gus Ipul yang berhalangan hadir menyampaikan, peserta tidak untuk dicetak menjadi tukang cat. Namun kegiatan itu lebih pada upaya pembinaan demi mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai sikap toleran terhadap lingkungan, antar sesama manusia dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang selalu siap bekerja sama dalam kondisi apa pun. "Laksanakan tugas adik-adik dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab," Tutar Permadi.

Selain Kabupaten Pacitan sebagai zona satu, masih ada sepuluh zona lain yang akan melaksanakan kegiatan tersebut. Dijadwalkan akan berakhir pada akhir Maret 2019. **(DiskominfoPacitan).**

Tak dimungiri Kabupaten Pacitan memiliki puluhan pantai yang indah. Desiran ombak dan pasir halus ditimpali semilir angin laut, mengundang wisatawan untuk berkunjung. Sayangnya, tak sedikit keluhan sulitnya akses menuju objek wisata terlontar dari para pelancong. "Tahun ini kami fokus mendukung sektor pariwisata," kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Pacitan Budiyanto kemarin (9/2).

Budiyanto mengungkapkan, Pemkab Pacitan telah mengalokasikan Rp 47 miliar lebih untuk rehabilitasi dan pemeliharaan jalan. Mayoritas untuk mendukung akses menuju destinasi wisata di Kota 1001 Gua ini. Pengembangan ditujukan ke arah selatan sebagai penyambung destinasi pantai. "Terlebih Pacitan juga masuk kawasan geopark dengan tiga kabupaten lainnya, jadi harus digenjot potensi ini," ujarnya.

Dia menambahkan, beberapa ruas jalan menuju destinasi wisata seperti

Pemkab Pacitan Fokus Garap Akses Menuju Objek Wisata

Pantai Srau, Watukarung, Ngibroboyo, Klayar, Buyutan, dan Banyu Tibo bakal mendapat sentuhan peremajaan. Akses menuju Pantai Watukarung misalnya. Meski jalur Pacitan-Watukarung mulus, namun jika pengunjung hendak melanjutkan kunjungan ke Klayar dari Watukarung, akses jalannya cukup sulit dilalui. "Konektivitas antardestinas wisata inilah yang kami garap tahun ini," bebernya.

Terkait rusaknya jalan menuju Pemandian Banyu Anget di Arjosari, pihaknya tak dapat berbuat banyak. Pasalnya, jalur tersebut masih jadi akses kendaraan berat proyek pembangunan Waduk Tukul di Karanggede, Arjosari.

Sehingga, jika diperbaiki saat ini percuma. Sebab, bakal kembali rusak lantaran dilewati kendaraan berat. "Pihak pelaksana proyek (PT Brantas Abipraya, Red) bakal melakukan perbaikan," tuturnya.

Budi berharap kemudahan konektivitas antardestinas wisata yang berdekatan bakal menggenjot tingkat kunjungan wisata. Pun pengunjung tak perlu memutar jauh untuk menuju destinasi di wilayah yang sama. "Kami berharap warga mau membantu merawat jalan dengan menjaga saluran air atau membatasi kendaraan yang melebihi muatan melintas," pungkas Budi. (RM)



Deputi Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan UKM Kemenko Perekonomian RI, Mohammad Rudy Salahuddin, menyerahkan akta bagi 3 BUMP di alun-alun Pacitan., Rabu (20/2/2019).



Petani Pacitan tak lagi kesulitan mengakses permodalan. Tidak itu saja, mereka diharapkan memiliki akses pasar hasil panen dengan mudah. Hal ini menyusul berdirinya Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Sedikitnya ada 3 BUMP yang resmi beroperasi di 3 kecamatan. Yakni Kebonagung, Sudimoro, dan Donorojo.

“Ini yang kita dorong itu melalui program kemitraan, melalui program vokasi dan kewirausahaan. Beberapa kelompok usaha besar kita sinergikan sehingga ada win-win solution,” terang Deputi Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan UKM Kemenko Perekonomian RI, Mohammad Rudy Salahuddin, Rabu (20/2/2019).

Dengan konsep tersebut, para petani dapat menyalurkan hasil produksi kepada kelompok usaha besar. Demikian pula sebaliknya, kelompok usaha besar merasa terbantu. Terutama berkaitan dengan ketersediaan bahan baku yang memadai. Dengan begitu, kedua pihak sama-sama untung.

Rudy menjelaskan, sejak 2017 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pemerataan ekonomi umat. Program berbasis pesantren ini bertujuan membina masyarakat pesantren atau masyarakat di sekitar lembaga keagamaan tersebut supaya perekonomiannya lebih baik.

“Kita banyak (program). Mulai

Kemenko Perekonomian Luncurkan 3 Badan Usaha Milik Petani di Pacitan

bank wakaf mikro, ada KUR, dan lain sebagainya. Jadi mulai yang terendah pemerintah hadir. Sehingga jika mereka (petani) naik kelas, aspek pembiayaan ini juga tetap terjaga. Kita berharap petani-petani ini juga terjangkau oleh pemerintah,” katanya usai menyerahkan akta bagi 3 BUMP di alun-alun Pacitan.

Ketiga BUMP tersebut, masing-masing PT Jadi Mulia di Kecamatan Kebonagung dan PT Kandang Kalak di Kecamatan Donorojo. Adapun BUMP lain yang resmi diluncurkan berada di Kecamatan Sudimoro. Yakni PT Sudimoro Bina Sejahtera.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Pacitan Indartato mengatakan secara umum daerah yang dipimpinnya kaya potensi. Pertumbuhan ekonomi pun tercatat pada angka 5,2 persen pada tahun 2017. Hanya saja, hal itu masih diwarnai kesenjangan ekonomi. Karenanya salah satu upaya yang menjadi program prioritas adalah pengurangan angka penduduk miskin.

Kesenjangan yang terjadi, papar

bupati periode itu, adalah kondisi geografis. Sebagian besar wilayah berjudul Kota 1001 Gua berupa gunung dan perbukitan. Akses transportasi antarwilayah pun masih menjadi pekerjaan rumah. Meski begitu, Indartato yakin tantangan yang ada dapat dipecahkan jika dimulai dari pembangunan sumberdaya manusia (SDM).

“Pertama, jika penduduk miskin jumlahnya bisa kita kurangi dengan sendirinya kesenjangan bisa teratasi. Kedua, yang tidak kalah penting adalah pembangunan SDM. Kalau SDM kita bisa lebih mandiri lambat laun kesenjangan akan teratasi,” pungkasnya.

Kegiatan tersebut juga dimeriahkan pameran produk berbahan ikan karya siswa SMK dan organisasi pesantren. Sejumlah lembaga perbankan juga ikut berperanserta. Adapun dari unsur lembaga keuangan non bank diwakili BPJS Ketenagakerjaan. **(PS)**



Tabligh Akbar; Tambah Wawasan Kebangsaan dan Tingkatkan Kesejahteraan Petani

Wakil Bupati Yudi Sumbogo bersama Istri Ninik Yudi Sumbogo berkesempatan menghadiri Tabligh Akbar Kebangsaan di Alun-alun kemarin malam 20/02/19.

Dalam sambutannya Wabup menyampaikan terima kasih kepada Seknas BUMP Indonesia yang berpartisipasi dalam kegiatan Tabligh Akbar yang dirangkaikan dengan Penyaluran KUR Perikanan Rakyat, Pemberdayaan Usaha Syariah, BUMP Hadir untuk Negeri dan Pemberdayaan Wirausaha Santri.

Ia berharap kegiatan tersebut di samping memberi pencerahan dan wawasan keagamaan, juga memberikan dampak riil bagi usaha peningkatan kesejahteraan rakyat.

Menyadari bahwa Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian

besar penduduknya bekerja dibidang pertanian, meskipun diketahui bersama pertanian memberi peluang bagi petani untuk memperoleh pendapatan tinggi dan sejahtera, namun sampai saat ini pendapatan dan kesejahteraan petani Indonesia masih tergolong rendah.

Banyak hal yang dilakukan pemerintah maupun swasta dalam memberdayakan petani, salah satu upayanya adalah dengan mendirikan kelembagaan agribisnis Badan Usaha Milik Petani (BUMP), "mudah-mudahan rangkaian kegiatan ini benar-benar mendorong munculnya wirausahawan baru di sektor pertanian, sehingga berdampak pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani khususnya Pacitan," harap Wabup. (**DiskominfoPacitan**).

SMA 271 Kembali Gelar Ligos ke-XIX

Turnamen Bola Voli Ligos (Liga Osis) Ke-XIX SMA Negeri 1 Pacitan kembali digelar tahun ini, Puluhan Klub Se-Karesidenan Madiun dan Kabupaten Wonogiri itu akan memperebutkan Piala Bergilir serta hadiah puluhan juta rupiah. Acara tersebut dilaksanakan di GOR Pacitan 27-02/03/19.

Alana Basunjaya, ketua penyelenggara menyampaikan kegiatan tersebut selain memperingati HUT Kabupaten Pacitan juga upaya untuk mempererat tali persatuan antar pelajar di Karesidenan Madiun dan sekitar, serta untuk meningkatkan prestasi atlet Bola Voli para pelajar.

Bupati Indartato yang hadir pada pembukaan sekaligus alumni sekolah yang juga dikenal dengan nama SMA 271 itu mengaku bangga dengan Ligos SMA 1 yang telah berjalan sebanyak 19 kali. Ia berharap acara itu setiap tahun dapat terus meningkat.

Demi mencapai tujuan bersama, yakni mempersiapkan manusia-manusia terbaik yang mampu dibanggakan dan diandalkan oleh bangsa agama dan Negara. "Khususnya pada bidang Bola Voli ini," harap Bupati.

Wabup Yudi Sumbogo beserta Istri turut hadir mendampingi Bupati Indartato, didampingi kepala OPD dan Instansi Terkait.



Sebanyak 300 petani di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, terlindungi program BPJS Ketenagakerjaan. Mereka menerima kartu sekaligus sertifikat kepesertaan di rangkaian acara Fisheries Pacitan 2019 di Alun-Alun Pacitan, Rabu (20/2/2019).

Acara yang berlangsung cukup meriah ini dihadiri Bupati Pacitan, Indartato, Wakil Bupati Pacitan, Yudi Sumbogo, dan seluruh jajaran pejabat Pemkab Pacitan lainnya.

Selain itu juga hadir Deputy Menko Perekonomian Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Mohammad Rudy Salahudin, Kepala OJK Kanwil Jatim, Heru Cahyono, dan Deputy Direktur Wilayah BPJS Ketenagakerjaan Jawa Timur, Dodo Suharto.

Juga, tampak pula pimpinan atau wakil dari Bank BRI, Bank BNI, Bank Jatim, Bank Mandiri dan Bank BNI Syariah di Kabupaten Pacitan, serta Ketua Askrindo, Jamkrindo, dan Askrindo Syariah Pacitan.

Di Fisheries Pacitan 2019, 300 Petani Daftar Program BPJS Ketenagakerjaan

Kepala BPJS Ketenagakerjaan KCP (Kantor Cabang Perintis) Pacitan, Indra Gunawan, mengatakan, ke-300 petani tersebut terlindungi program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM), yang iurannya Rp 16.800,- per bulan.

Dengan perlindungan jaminan sosial itu, jika mereka mengalami kecelakaan kerja, seluruh biaya pengobatan dan perawatan rumah sakit ditanggung sepenuhnya oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Dan bila akhirnya meninggal dunia, ahli warisnya akan menerima santunan Rp 48 juta, ditambah biaya pendidikan anak Rp 12 juta. Akan tetapi jika meninggal dunia bukan

karena kecelakaan kerja, santunan kematiannya Rp 24 juta.

Selain penyerahan secara simbolis kartu dan sertifikat kepesertaan 300 petani itu, di acara tersebut BPJS Ketenagakerjaan KCP Pacitan juga menyerahkan santunan JKM dan JHT (Jaminan Hari Tua) dua peserta, masing-masing atas nama almarhum Agung sebesar Rp 49.945.130,-, dan almarhum Sugianto sejumlah Rp 25.533.800,-.

Tidak hanya itu, dalam kesempatan itu BPJS Ketenagakerjaan KCP Pacitan juga memberikan bantuan peralatan masak dan alat-alat prasmanan kepada 5 pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dari 5 kecamatan di Kabupaten Pacitan. (**).



Bupati Pacitan, Indartato (tengah), Deputy Direktur Wilayah BPJS Ketenagakerjaan Jatim, Dodo Suharto (3 dari kanan), KaKCP Pacitan dan Kakacab Madiun (2 dan 3 dari kiri), bersama para penerima santunan kematian serta sertifikat kepesertaan, Rabu (20/2/2019).

Beberapa agenda Hari Jadi Pacitan yang ke 274 telah dilaksanakan dengan cukup meriah, salah satunya yakni Pacitan Mountain Bike (MTB) fun enduro seri ke II tahun 2019 yang diberangkatkan langsung oleh Bupati Pacitan Indartato bersama jajaran Forkompimda dengan mengambil start di halaman pendopo Kabupaten Pacitan, Minggu (24/02/2019).

Pengambilan start dari kawasan pendopo dan dimulai pukul 06.30 WIB dengan peserta 1001 bikers dari Pacitan dan luar Pacitan.

Untuk MTB seri II di Hari Jadi kota Pacitan 274 dengan jarak tempuh sejauh 30 Kilometer dan terbagi 2 petualangan yakni jalur ekstrim dan datar ini mengambil finish di halaman pendopo Kabupaten Pacitan.

Kemeriahan Hari Jadi Pacitan pada event MTB II ini juga semakin terlihat dengan adanya doorprize dan hadiah menarik lainnya.

Usai melepas peserta MTB Fun Enduro Seri II di halaman pendopo Kabupaten Pacitan, Bupati Indartato mengatakan, "atas nama pemerintah Kabupaten Pacitan berterimakasih kepada seluruh peserta, baik dari Pacitan maupun luar Kabupaten Pacitan yang ikut serta memeriahkan

1001 Bikers MTB dari Berbagai Daerah Meriahkan HUT Pacitan ke 274

event MTB Fun Enduro seri II tahun 2019 yang bertepatan dengan Hari Jadi Pacitan yang ke 274 ini. Dengan event bersepeda ini bertujuan untuk kesehatan, selain itu juga sebagai penyambung tali silaturahmi sesama komunitas sepeda antar daerah," katanya.

Sementara itu Ketua FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) Kabupaten Pacitan Ashuri Hidayat menyampaikan, "kegiatan ini sebenarnya dilaksanakan pada tahun 2018 lalu, namun karena saat itu Pacitan masih dalam suasana berduka karena bencana alam, maka bersamaan dengan Hari Jadi kita gelar MTB Fun Enduro seri II tahun 2019 ini," kata Ashuri Hidayat.

"Kami berterimakasih kepada pemerintah daerah dan beberapa sponsor yang telah mendukung event ini, sebenarnya event ini hanya dibuka

husus masyarakat Pacitan saja, namun berhubung teman-teman MTB luar daerah sangat antusias. Maka kami membuka pendaftaran sebanyak 1001, seperti slogan Kota Pacitan 1001 Goa, sebenarnya target kami hanya sebanyak 700 peserta saja, namun beberapa club MTB dari luar daerah minta ikut serta dan ini merupakan kebanggaan bagi kota Pacitan dalam memeriahkan Hari Jadi yang ke 274 ini," sampainya.

Ashuri Hidayat juga berharap, dengan kegiatan ini bisa menambah promosi wisata dan pendapatan daerah Kabupaten Pacitan, sedangkan untuk peserta Event Mountain Bike (MTB) tahun 2019 ini peserta berjumlah 1001, seperti halnya dari Ponorogo, Madiun, Jogja, Wonogiri dan Blitar. Sedangkan untuk tuan rumahnya sebanyak 50 club MTB se Kabupaten Pacitan.





Selamanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampah menjadi tanggung jawab bersama, khususnya di lingkungannya masing-masing. Menindaklanjuti arahan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI, perihal "Indonesia Bersih" dengan Tema Kelola Sampah Untuk Indonesia Bersih, Sehat dan Bernilai, serta rangkaian Hajatan Ke-274, pemerintah beserta ribuan masyarakat kompak melaksanakan kerja bakti membersihkan Pantai Pancer Door, pagi ini 26/02/19.

Bupati Indartato beserta Wabup Yudi Sumbogo ikut hadir membaur bersama-sama masyarakat, Bupati menegaskan pihaknya akan menguar-uarkan budaya kerja bakti serta kebiasaan disiplin terhadap sampah yang ada dan yang dihasilkan.

Dalam waktu satu jam pantai pancer terlihat semakin asri, dengan wajah riang Endang Surjasri kepala Disparpora kembali mengingatkan bahwa kepariwisataan merupakan tanggung jawab bersama, seluruh komponen sudah barang tentu semuanya harus

Hari Sampah; Tambahkan Kesadaran Terhadap Lingkungan

mendukung, "kami harap berjalan secara rutin, karena pariwisata milik kita semua," harap Endang.

Endang mengaku bahwa sampah yang ada dikarenakan Pantai Pancer Door merupakan muara dari Sungai Grindulu yang membentang sepanjang 70 Kilometer dari Perbukitan Gembes Kecamatan Bandar. Tidak menutup kemungkinan material ranting dan kayu terbawa arus khususnya di musim hujan seperti saat ini. Hal itu sedikit mengurangi estetika dan kealamian Pantai Pancer Door. "Maka, ya kita harus rajin merawat, dengan membersihkan kayu-kayu yang ada, sebagian menjadi kursi alami di sebelah timur," tambah Dia.

Para prajurit dari Kodim dan Polres Pacitan ikut terlibat di giat tersebut

beserta Forkopimda lain, khusus Kodim setiap Jumat pagi melaksanakan apel di Pancer, dilanjutkan kerja bakti bersama, hal itu semata-mata selain memberikan suasana berbeda saat mengawali rutinitas juga memberi kontribusi kepada lingkungan Pacitan yang terkenal akan keindahannya. "kita terjunkan 40 anggota untuk menyukseskan giat pagi ini," terang Purwo, Bati Ops Kodim 0801 Pacitan.

Kepala Forkopimda, OPD dan Instansi pemerintah Kabupaten Pacitan hadir dalam acara tersebut, lengkap beserta seluruh jajaran yang ada. **(DiskominfoPacitan).**

Butuh Mesin Pembersih Pantai Rp 1 Miliar

Pemkab Pacitan berencana membeli mesin pembersih pantai. Harganya ditaksir mencapai Rp 1 miliar. Mesin serupa dengan yang digunakan di Bali itu bakal ditempatkan di Pantai Pancer Door dan Teleng Ria. "Nanti kami usulkan di PAK (perubahan anggaran keuangan, Red)," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pacitan Edy Junan Ahmadi (26/2).

Rencana itu muncul dari bersih pantai Pancer Door yang digelar Pemkab Pacitan (26/2). Rangkaian kegiatan Gerakan Indonesia Bersih itu diikuti Bupati Pacitan Indartato dan para aparatur sipil negara (ASN) Pemkab Pacitan. Bupati Indartato pun mencari upaya untuk menjaga salah satu objek wisata andalan itu bersih. "Akhirnya ada yang mengusulkan. Bupati setuju diadakan," ujarnya.

Selama ini dua pantai tersebut menjadi langganan sampah kiriman dari Sungai Grindulu. Mulai sampah plastik hingga ranting pepohonan. Kerja bakti, menurut dia, tidak cukup

untuk mengatasi sampah di pantai kawasan Pacitan kota itu. "Kalau hanya kerja bakti hasilnya tidak maksimal," tuturnya.

Junan menyebut ada mesin pembersih pantai yang lebih murah. Hanya, ukuran dan kapasitasnya lebih kecil. Pilihan tersebut dinilai tidak pas lantaran tidak ekonomis. Sebab, volume sampah di Pantai Pancer Door dan Teleng Ria sangat besar. Selain tenaga operasional, juga bahan bakar minyak (BBM) yang tinggi. Mengingat dua pantai tersebut memiliki garis pantai sepanjang 3,5 km. "Per jam kurang lebih habis 15 liter," sebutnya.

Pengadaannya bakal melalui DLH. Hanya, kewenangan operasionalnya masih tanda tanya. Apakah DLH atau dinas pariwisata pemuda dan olahraga (disparpora). Junan mengaku menunggu instruksi bupati. Rencananya hanya satu unit. Untuk pantai lainnya belum dipikirkan. "Baru satu ini dulu. Nanti kita lihat kebutuhan pantai lainnya," ucapnya. **(RM)**

Soal CPPK, Bupati Surati Kemen PAN-RB

Tahap pertama seleksi penerimaan calon pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (CPPPK) menyisakan lara. Sebab, diperkirakan banyak peserta yang gugur dalam ujian Sabtu lalu (23/2). Namun, belum diketahui jumlah pastinya. "Pengumuman resminya menunggu dari BKN (Badan Kepegawaian Negara, Red)," kata Plt Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Pacitan Sakundoko kemarin (27/2).

Informasi yang beredar, peserta yang tidak lolos mencapai 25 persen. Atau diperkirakan sekitar 63 peserta. Sedangkan peserta ujian CPPPK 253 orang. Terdiri 199 peserta dari tenaga guru dan 54 tenaga penyuluh pertanian. Sedangkan lowongan yang disediakan sebelumnya 308 formasi.

Banyaknya peserta yang gagal tersebut membuat Bupati Pacitan Indartato waswas. Sehingga Sakundoko pun diutus ke Kementerian Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) untuk memperjuangkan nasib peserta ujian CPPPK yang gagal lolos passing grade tersebut. "Saya diminta menyampaikan surat dari Pak Bupati," ujarnya.

Dalam surat bernomor 800/383/408.54/2019 itu, Bupati Indartato meminta seluruh peserta ujian CPPPK Pacitan diluluskan. Baik melalui penurunan passing grade maupun dengan kebijakan lain. Pertimbangannya, Pemkab Pacitan kekurangan aparatur sipil negara (ASN). "Harapannya semua peserta CPPPK bisa lolos," tuturnya.

Surat tersebut disampaikan langsung, Rabu (27/2). Namun, hingga kemarin Sakundoko belum mendapatkan jawaban. Sehingga masih menunggu kebijakan Kemen PAN-RB atau BKN. Harapannya, permintaan bupati tersebut dikabulkan. "Semoga direspons baik dengan penurunan passing grade atau kebijakan," ucapnya.

Informasinya, peserta seleksi penerimaan CPPPK yang tidak lolos passing grade secara nasional mencapai 30 persen. Sehingga, Kemen PAN-RB masih akan membicarakan dengan panitia seleksi nasional (panselnas) terkait kebijakan yang akan diambil. Koordinasi juga mengarah ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengingat banyak peserta CPPPK dari kalangan guru tenaga honorer kategori dua. **(RM)**





Jalan Sehat Dalam Rangka Meriahkan Hari jadi Pacitan Ke – 274

Masyarakat harus sehat, salah satu caranya adalah dengan berolahraga. Seperti yang dilaksanakan pagi ini 15/02/2019. Ribuan masyarakat dari berbagai Instansi dan pelajar mengikuti kegiatan jalan sehat dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Pacitan yang ke 274 tahun.

Selain sehat kata Bupati Indartato, ini merupakan bagian dari upaya seluruh elemen pemerintah agar dapat dekat dengan rakyat. Karena dengan kedekatan secara fisik dan mental, maka seluruh masukan dan saran dapat terserap dengan baik. "tentu hasilnya roda pemerintahan dapat maksimal," tutur Bupati.

Di kegiatan ini, Bupati didampingi istri Luki Indartato, Wabup Yudi Sumbogo Beserta Istri Ninik Yudi Sumbogo, Sekda Suko Wiyono dan istri Beti Suko Wiyono, seluruh jajaran Muspida serta Kepala OPD dan Badan.



Tanpa ampun Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pacitan memberedel reklame ilegal (25/2). Tak terkecuali alat peraga kampanye Pemilu 2019 yang dipasang ngawur. Reklame berwujud baliho, spanduk, dan banner itu kebanyakan telah kedaluwarsa. Pun banyak yang dipaku di pohon peneduh jalan. “Masih banyak yang mengabaikan aturan (dipaku di pohon, Red). Padahal jelas dilarang,” kata Kepala Satpol PP Pacitan Widy Sumardji (25/2).

Widy mengungkapkan, pemberedelan alat promosi visual tersebut dilakukan di beberapa ruas jalan protokol. Di antaranya di Jalan Tentara Pelajar, Basuki Rahmat, Gatot Subroto, dan Letjen Suprpto. Lebih dari 20 lembar reklame berbagai bentuk dicopot paksa. Selain jumlahnya banyak, satpol PP juga direpotkan dengan reklame jumbo. Sebab, harus mengeluarkan anggaran ekstra untuk menurunkan. “Kalau yang besar dengan kerangka besi, habis jutaan untuk menurunkannya,” ujarnya.

Satpol PP Tertibkan Reklame dan APK

Petugas juga mendapati sejumlah APK kampanye dipaku di pohon. Bak dicabut satu tumbuh seribu, saat satu APK diberedel, muncul APK lain di tempat terpisah. “Untuk APK kita tahan dulu, kami koordinasikan dengan bawaslu (badan pengawas pemilu, Red) untuk pencopotan,” tuturnya.

Meski jelas melanggar, pihaknya enggan buru-buru melepas. Sebab, khawatir pencopotan secara sepihak bakal menimbulkan polemik dan kecemburuan. Sehingga, Widy memilih menyerahkan ke bawaslu untuk penindakan. Sesuai prosedur, bawaslu bakal melakukan pemberitahuan kepada pemasang sebelum dicopot. “Sebenarnya bisa langsung kami beredel lantaran dipaku di pohon,” jelasnya.

Pemasangan APK yang tak

mengindahkan estetika juga disesalkan. Terutama di beberapa titik yang membahayakan. Seperti di pertigaan jalan dengan ukuran besar. Widy khawatir akan roboh jika terempas angin kencang dan membahayakan para pengendara. “Termasuk di pohon pribadi, itu harus izin,” tegasnya.

Pihaknya juga menyayangkan perawatan APK yang dipasang tim pemenang. Seperti pasca-angin kencang beberapa saat lalu, puluhan APK didapati rusak. Namun, mayoritas dibiarkan tergeletak di tempat pemasangan. Sehingga, pihaknya terpaksa memunguti puluhan APK tersebut lantaran mengganggu ketertiban. “Itu juga kami koordinasikan dengan bawaslu,” pungkas Widy. **(RM)**

Grindulu Mapan

PROGRAM GRINDULU MAPAN
(GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PACITAN)

Suplemen halaman ini merupakan bentuk dedikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mensukseskan program Grindulu Mapan di kabupaten Pacitan. Berisi tentang kegiatan dan capaian program penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah digulirkan.





Komoditas cabai dan janggolan di wilayah Pacitan utara, khususnya di Kecamatan Bandar menjadi kebanggaan tersendiri sebagai penopang perekonomian masyarakat. Karenanya, pemerintah daerah dengan kekuatan anggaran yang ada, berupaya menyokong kemajuannya. "Utamanya cabe dan janggolan," kata Bupati Indartato ketika melakukan kegiatan Tilik Warga pada lima desa di Kecamatan Bandar, Senin (11/2/2019).

Sokongan tersebut berupa pembangunan akses. Baik pertanian maupun sarana jalan menuju pusat-pusat perekonomian. Seperti jalan-jalan desa dan penghubung antar kecamatan. Hanya saja, karena jumlah anggaran yang terbatas, pembangunan maupun perbaikan

Sokong Kemajuan Produksi Pertanian

tidak dapat dilakukan secara serta merta. Namun bertahap.

Menurut Bupati, pertanian di wilayah Bandar berkembang cukup baik karena berbagai faktor. Diantaranya ketersediaan air, kondisi tanah, dan ketinggian. Tetapi masih ada kendala yang dihadapi para petani. Yakni merosotnya harga saat musim panen tiba. Terkait hal tersebut, ia menyarankan agar membentuk koperasi.

Pada kesempatan tilik warga itu Bupati bersama para kepala OPD menyerahkan bantuan bagi

warga kurang mampu, APE untuk sekolah PAUD, ratusan zak semen, serta peralatan kerja. Lima desa yang dikunjungi yakni Watupatok, Bangunsari, Bandar, Tumpuk, dan Jeruk. **(arif/nasrul/danang/tarmuji tahe/humaspacitan)**



Pemilu 2019 Butuh 13.797 PPS untuk 1.971 TPS

Pemilu legislatif dan presiden April mendatang bakal lebih semarak dibanding pilkada serentak 2018 lalu. Jumlah tempat pemungutan suara (TPS) misalnya, berlipat dua. Dari 993 titik jadi 1.971 tempat.

Itu seiring banyaknya surat suara yang harus dicoblos permilih. Sedangkan waktu pemungutan dan penghitungan terbatas. "Agar tidak lama dan meminimalkan kesalahan," kata Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Pengembangan Informasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pacitan Suhardi kemarin (17/2).

Semakin banyak TPS bakal bertambah pula jumlah penyelenggara. Peralnya, di setiap TPS butuh tujuh orang panitia pemungutan suara (PPS). Sehingga, jika dikalikan dengan jumlah TPS butuh 13.797 orang panitia. "Di setiap TPS maksimal 300 pemilih,"

ujarnya.

Rencananya, proses pendaftaran hingga pengesahan PPS bakal dilakukan di masing-masing desa. Pendaftaran tersebut bakal dibuka 28 Februari mendatang. Meski tak ada syarat khusus, Suhardi berharap para petugas siap. Sebab, tanggung jawab dan beban kerja cukup berat. "Salah satu syaratnya tidak terikat perkawinan dengan penyelenggara pemilu lain termasuk KPU," terangnya.

Suhardi berharap PPS terpilih ikut membantu menarik partisipasi warga untuk mencoblos. Dia menyarankan setiap kelompok PPS menghias TPS masing-masing guna menarik warga agar tak golput. Dia memastikan semua petugas bakal mendapat honor. "Saat ini juga sudah banyak yang tanya rekrutmennya," pungkas Suhardi tanpa menyebut nominal honor PPS. **(RM)**



KPU KABUPATEN PACITAN TERUS LAKUKAN PEMUTAKHIRAN DATA PEMILU 2019

Demi mendapatkan data yang valid, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan terus melakukan pemutakhiran data penduduk. Pemutakhiran data akan terus berjalan sampai 17 April 2019 mendatang.

Bertempat di Cangkir Cafe, KPU Kabupaten Pacitan melakukan Rapat Koordinasi kembali dengan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) se Kabupaten Pacitan terkait dengan pemutakhiran data dalam penyelenggaraan Pemilu 2019 (11/02/2019).

Agenda Rakor hari ini yang dilakukan PPK adalah proses unggah data pindah pilih masuk maupun keluar ke aplikasi Sistem Informasi Data Pemilih (Sidalih). Proses unggah ke aplikasi Sidalih sudah mulai dilakukan oleh PPK karena sudah mendekati batas akhir pendaftaran layanan pindah pilih yaitu 17 Februari 2019.

Walaupun layanan pindah pilih mendekati batas akhir, pemutakhiran DPK dan DPTb untuk Pemilu 2019 akan tetap terus dilakukan sampai menjelang Pemilu 2019 tiba. **(kpu-d-pacitankab.go.id)**





KPU KABUPATEN PACITAN LAKUKAN SOSIALISASI MEKANISME PINDAH PEMILIH DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU 2019

Bertempat di Hotel Prasasti Pacitan, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan melakukan sosialisasi terkait pindah memilih pada hari Jumat (01/02/2019). Sosialisasi dihadiri para pimpinan usaha, pimpinan perguruan tinggi, pondok pesantren dan pimpinan panti yang ada di Pacitan.

Acara sosialisasi dibuka oleh komisioner Divisi Hukum KPU Kabupaten Pacitan Mahfud. Mahfud menyampaikan bahwa KPU Kabupaten Pacitan telah membentuk Relawan Demokrasi sejumlah 55 orang untuk membantu sosialisasi.

"KPU Pacitan akan terus melakukan pembenahan data untuk menghasilkan data yang valid," imbuh Mahfud saat membuka acara sosialisasi tersebut.

Sebelum memasuki materi

inti mengenai mekanisme pindah memilih, Suhardi anggota dari Divisi SDM dan Parmas KPU Kabupaten Pacitan menyampaikan beberapa informasi terkait Pemilu 17 April 2019 mendatang.

Anggota KPU Kabupaten Pacitan Divisi Program dan Data, Sittah AAQ meyakini bahwa tidak sedikit karyawan, santri, mahasiswa dan orang yang tinggal di panti yang berdomisili di luar Pacitan. Agar tetap bisa menggunakan hak pilih pada 17 April 2019 mendatang, maka mereka harus mengurus A5 atau pindah memilih sampai dengan 17 Februari 2019.

"Layanan proses pindah memilih tidak bisa dilakukan/diurus secara kolektif, melainkan harus tatap muka langsung di kantor KPU Kabupaten Pacitan," imbuh Sittah saat menyampaikan materi. (kpu-d-pacitankab.go.id)

KOORDINASI UNS SOLO DENGAN KPU PACITAN UNTUK SOSIALISASIKAN PEMILU 2019

Untuk menekan angka golput di Kabupaten Pacitan, Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo mulai pertengahan Januari ini, akan melakukan sosialisasi kepemiluan. Sosialisasi ini merupakan rangkaian dari tugas kerja kuliah yakni kuliah kerja nyata (KKN).

Menurut Ketua Kelompok KKN UNS Solo Fahmi, kegiatan ini dimaksudkan untuk menekan angka golput dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan DPRD Kabupaten yang akan diselenggarakan pada April tahun ini.

"Ada dua daerah yang akan kami intensifkan untuk program KKN kami, yakni Kecamatan Pringkuku dan Donorojo," jelas Fahmi. Pria asal Cilacap itu juga menambahkan, "Dimana untuk pelaksanaannya akan kami agendakan mulai 15 Januari hingga 28 Februari," tambahnya.

Tekan Angka Golput

Dalam koordinasinya ke Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan pada Senin (7/1/2019), Fahmi dan Timnya akan bekerjasama dan akan mendukung dalam sosialisasi kepemiluan yang akan dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Pacitan sesuai dengan program kerja mereka.

Salah satu dari program kerja mereka adalah sosialisasi tentang Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 yang berjalan dengan damai hingga hak dalam menyalurkan hak pilih masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga angka golput dapat ditekan.

Berdasarkan data KPU Kabupaten Pacitan, partisipasi memilih dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jawa Timur (Jatim) tahun 2018 lalu mencapai angka 68%. Angka ini sudah melebihi angka rata-rata yang ditetapkan oleh Provinsi Jatim, dan diharapkan dalam Pemilu Tahun 2019 nanti, partisipasi masyarakat akan meningkat, serta angka golput juga bisa ditekan. (kpu-d-pacitankab.go.id)

Setelah Setahun Lebih, Bantuan Bencana Cair

Setahun lebih ribuan warga Pacitan harus menunggu datangnya bantuan dampak bencana 2017 silam. Tak sedikit dari mereka kini masih di pengungsian. Mulai di rumah kerabat hingga di tempat seadanya. Sebab, rumah mereka rusak diterjang longsor dan banjir saat itu. "Bantuan sudah diterima. April, setelah selesai dibuat juknisnya, akan kami serahkan ke masyarakat terdampak," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pacitan Didik Alih Wibowo kemarin (22/2).

Didik mengungkapkan, akhir tahun lalu Badan Nasional Penanggulangan

Bencana (BNPb) menghibahkan Rp 139,1 miliar untuk perbaikan kerusakan pascabencana 2017 lalu. Duit Rp 107 miliar untuk rehabilitasi dan rekonstruksi 1.820 rumah warga yang rusak. Perinciannya, 1.270 rusak ringan dan 550 sisanya rusak berat. "Setiap klasifikasi kerusakan akan mendapat bantuan berbeda," jelas Didik.

Saat ini, pihaknya masih menyusun petunjuk teknis dan pelaksananya. Pihaknya tidak ingin grusa-grusu dan mendapat masalah keuangan di kemudian hari. Sehingga, amat berhati-hati dalam penyusunan tersebut. Tiga pendamping rencananya bakal diterjunkan tiap 50 penerima bantuan. "Ada tiga disiplin, teknis, pemberdayaan, dan administrasi, akan kami rekrut setelah juknis selesai," ujarnya.

Pun tim verifikasi bakal diterjunkan ke tiap penerima untuk mengetahui kondisi kerusakan bangunan saat ini. Pasalnya, setahun berlalu tak sedikit warga yang memperbaiki rumah

masing-masing secara mandiri. Sehingga, bakal ditinjau kondisi kelayakan perbaikannya. "Kalau lantai, dinding, dan atap dinilai belum layak, akan kami bongkar dan perbaiki lagi," tuturnya.

Dari 1.820 rumah rusak tersebut, masih terdapat beberapa warga yang belum menerima bantuan. Pasalnya, surat keputusan usulan masyarakat terdampak tercatat 3.000 lebih yang terdampak bencana. Jumlah tersebut telah terpangkas perbaikan mandiri dan bantuan dari program sebelumnya serta donatur. "Akan kami data lagi yang belum menerima bantuan," janjinya.

Pihaknya berharap hibah dana segar itu dimanfaatkan secara bijak oleh warga penerima. Itu terkait pertanggungjawaban ke depan. Pasalnya, para penerima diminta membuka rekening bank guna menerima transfer anggaran. "Kami bimbang, karena dimungkinkan akan diaudit," pungkas Didik. (RM)





PELATIHAN PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCA BENCANA (JITUPASNA) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2019

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan mengadakan Pelatihan Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana (JITUPASNA) di Balai Pertemuan Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan..

Acara ini dihadiri dan dibuka oleh Sekertaris Daerah Kabupaten Pacitan Suko Wiyono serta beberapa pemateri diantaranya; Didik Alih Wibowo Kepala Pelaksana BPBD Pacitan, Diannita Agustinawati Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Pujono Kasi Kedaruratan dan Logistik, Sugijono Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Radite Suryo Anggoro Sekertaris BPBD Pacitan, Agung Mukti Wibowo Staf Sekretariat BPBD Kab. Pacitan, Aris Saputra Staf Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD, Sigit Budi Purnomo Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan serta Susilo Budi Dinas Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat.

Pengkajian Kebutuhan Pascabencana (Jitu Pasna)

adalah suatu rangkaian kegiatan pengkajian dan penilaian akibat, analisis dampak dan perkiraan kebutuhan yang menjadi dasar bagi penyusunan Rencana aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Dengan Mengidentifikasi atau mengkaji kerusakan, kerugian, gangguan akses, gangguan fungsi, dan peningkatan resiko yang menyangkut aspek pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial dan lintas sektor Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan kajian kebutuhan pasca bencana di lokasi bencana, Karena ketangguhan tidak hanya dibutuhkan pada saat terjadi bencana, tapi juga penanganan yang tepat dan pemulihan pasca bencana.

Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan aparaturnya kecamatan yaitu Kasi Kesejahteraan Sosial dan Kasi Trantib di 12 Kecamatan, karyawan/ karyawan BPBD, serta Relawan BPBD sebanyak 60 peserta. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 25-27 Februari 2019.

Sosialisasi Manajemen Bencana Di Desa Watu Karung

B PBD Kabupaten diundang oleh tim kuliah kerja nyata Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk memberikan materi manajemen bencana bertempat di Balai Dusun Ketro, Desa Watukarung, Kecamatan Pringku, Kabupaten Pacitan yang di wakili oleh Diannita Agustinawati selaku Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Kamis (27/2/2019)

Desa watukarung merupakan salah satu desa pesisir yang mempunyai potensi ancaman gempa bumi dan tsunami paling tinggi. Dusun Ketro dan Dusun Gumulharjo merupakan 2 dusun yang mempunyai potensi paling besar terpapar ancaman bencana gempa bumi dan tsunami karena lokasi yang sangat dekat dengan bibir pantai serta penduduknya yang padat dan juga terdapat banyak homestay di wilayah ini.

Kegiatan dengan tema Manajemen Destinasi Pariwisata Berbasis Kearifan dan Keramahan warga mengambil 2 materi yaitu tentang penataan homestay dan manajemen bencana .Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk mengurangi kerentanan masyarakat serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kegiatan ini dihadiri oleh BPBD, Dinas Pariwisata, Kepala Desa Watukarung, Kepala Dusun, Pokdarwis, Kelompok Asosiasi Pedagang, serta tim kuliah kerja nyata Universitas Sebelas Maret.





Peringati HPSN, Polisi Pacitan Bebersih Pantai

Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) diperingati dengan beragam cara. Di Pacitan polisi bersama anggota Bhayangkari, Rabu (20/2/2019) membersihkan sampah di area pantai. Lokasinya di obyek wisata Pancer, Kelurahan Ploso.

Ratusan anggota polres tiba di lokasi pukul 06.00 WIB. Mereka mengenakan kostum olah raga kombinasi putih biru. Sedangkan anggota Bhayangkari mengenakan kostum merah jambu.

Dengan serempak, mereka menyisir hamparan pasir. Sampah yang berserakan dibersihkan dengan cara manual. Yakni dipungut menggunakan tangan.

Mula-mula sampah organik dan anorganik dipilah. Selanjutnya, kedua jenis sampah diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan menggunakan kendaraan. Tak sampai 2 jam, kawasan di ujung timur Teluk Pacitan pun bersih dari sampah.

"Ini wujud kepedulian kita untuk pengelolaan sampah yang

lebih baik. Sesuai dengan tema Hidup Bersih, Sehat, dan Bernilai," ucap Kapolres Pacitan, AKBP Sugandi usai memimpin langsung kegiatan kerja bakti.

Komitmen tersebut, lanjut kapolres, diwujudkan dengan bebersih pantai. Tak cukup sampai di situ, dia berharap hidup bersih menjadi budaya bagi personel di jajaran. Kebiasaan tersebut hendaknya dibawa hingga ke tingkat keluarga dan lingkungan.

Menurut Sugandi, kegiatan bebersih akan dijadikan agenda rutin. Tak hanya di kawasan pantai, pihaknya juga akan menerjunkan personel ke TPA. Polisi akan bahu membahu bersama petugas dari dinas terkait untuk membersihkan sampah.

"Bahwa sampah plastik ini paling sulit diurai, memakan waktu ratusan tahun. Oleh karena itu untuk penggunaan plastik agar dikurangi dan dikelola dengan baik," imbaunya kepada anggota polres yang hadir. **(PS)**

Meski Tingkat Kerawanan Rendah, Pam Tidak Dikendurkan

Polres Pacitan menerjunkan 582 personel untuk pengamanan (pam) hajatan Pemilu 2019. Dari jumlah total tersebut, yang dipamkan di tempat pemungutan suara (TPS) 390 personel. Perincian dua orang personel polres dan 20 perlindungan masyarakat (linmas) untuk setiap 10 TPS. "Mereka akan mengamankan 1.971 TPS," kata Kapolres Pacitan AKBP Sugandi (9/2).

Menurut dia, tingkat kerawanan di masing-masing TPS diperkirakan minim. Hal tersebut berdasarkan survei dan mapping yang telah pihaknya lakukan. Pun bedasar pengalaman beberapa kali pelaksanaan pemilu dan pilkada sebelumnya. Bahkan TPS di Pacitan disebut masuk kategori kurang rawan. "Kategori TPS itu rawan dan kurang rawan," tambahnya.

Meski begitu pihaknya tidak underestimate. Dia tetap berharap pengamanan TPS tidak dikendurkan. Untuk itu bhabinkamtibmas, babinsa, kades dan lainnya bakal intens melakukan deteksi dini akan potensi kerawanan. Termasuk saat kampanye. "Kerawanannya akibat hoax, ujaran kebencian, penghinaan dengan modal isu SARA dan lainnya," bebarnya.

Dengan deteksi dini pihaknya bisa segera mengambil tindakan. Jika muncul kerawanan, pihaknya bakal meningkatkan kategori TPS kurang rawan menjadi rawan atau sangat rawan. Menyesuaikan konflik yang terjadi. Selain itu, pihaknya pun bakal menerjunkan lebih banyak personel di TPS tersebut. "Kami akan sesegera mungkin memperbanyak personel polisi dan linmas," pungkasnya. **(RM)**



Kepala Kepolisian Resor Pacitan AKBP Sugandi, SIK, M Hum menggelar cakrukan ngopi bareng bersama Karang Taruna, Komonitas Motor Besar Indonesia (KOMBI) dan pegiat surfing Kabupaten Pacitan Rabu malam (27/2/2019) di Graha Bhayangkara Pacitan.

Acara cangkrukan bareng itu dihadiri oleh Pejabat Utama (PJU) Polres Pacitan dan dihadiri ratusan komonitas KOMBI, Karang taruna dan Pesurfing se-Kabupaten Pacitan. Yang terdiri tiga Komonitas. Dengan tiga narasumber Kapolres Pacitan AKBP Sugandi, SIK, M Hum, Bawaslu Berty Stefanus dan Suhardi dari KPU.

Dalam sambutannya, Kapolres Pacitan mengucapkan selamat datang dan terima kasih kepada seluruh para pemuda yang tergolong dalam tiga komunitas se-Kabupaten Pacitan yang hadir dalam acara silaturahmi yang dikemas dengan acara cangkrukan memelihara kamtibmas dan menangkal Hoax dari pemberitaan narasumber yang tak jelas.

Selain itu, Kapolres juga mengajak para pemuda mewujudkan kedamaian dan menjaga kamtibmas menjelang Pemilu Legislatif dan Pilpres 2019 di wilayah kabupaten Pacitan.

Tak hanya, Kapolres juga mengungkapkan beragam isu, mulai dari menghangatnya situasi jelang pemilu pada 2019, konten sosial masyarakat hingga masukan bagi peningkatan layanan polisi terhadap masyarakat.

"Tahun politik berpotensi menyatukan kita, tapi bisa juga malah membuat kita saling jauh. Saya berharap jelang pesta demokrasi situasi di daerah kita tetap sejuk. Selain itu diharapkan para pemuda tidak memposting pemberitaan yang sifatnya Hoax yang tak jelas narasumbernya. Maka di dalam cangkrukan bersama ini teman-teman, kita harapkan turut berperan aktif menyejukkan suasana aman dan damai di Kabupaten Pacitan," kata kapolres.

"Teman-teman pasti memantau bagaimana panasnya situasi di media

Polres Pacitan Gelar FGD Pemeliharaan Kamtibmas Jelang Pemilu



sosial. Saya kita rekan-rekan semua sebagai kaum cerdik pandai dapat memanfaatkan dunia maya secara bijak. Sehingga akan lebih banyak manfaat," tambahnya.

Sementara, Son Haji Ketua Karang Taruna SeKabupaten Pacitan menyampaikan dirinya cukup puas dengan adanya cangkrukan bersama dengan para pemuda dan para komonitas se kabupaten Pacitan, apalagi dalam waktu dekat ini akan melaksanakan Pileg dan Pilpres 2019.

"Jadi meskipun terlihat aman pacitan, akan tetapi di era Pileg dan Pilpres saat ini sangat rawan dengan para pendukung antar kubu " utamanya para tim sukses pendukung Pilres " saya kira kita semua tidak boleh lengah supaya tidak ada pihak-pihak yang memanfaatkannya situasi untuk hal-hal yang merugikan," ungkap Son Haji.

Di penghujung acara cangkrukan,

Kepala Kepolisian Resor Pacitan AKBP Sugandi, SIK, M Hum menggelar cakrukan ngopi bareng bersama Karang Taruna, Komonitas Motor Besar Indonesia (KOMBI) dan pegiat surfing Kabupaten Pacitan Rabu malam (27/2/2019).

Kapolres juga mengharapkan acara cangkrukan ini adalah yang pertama kali bersama para Komonitas Pemuda. Diharapkan acara seperti ini bisa kita lanjutkan kembali pada bulan berikutnya.

"Saya juga berharap kepada para Pemuda, jika ada permasalahan di wilayah Kabupaten Pacitan, mari kita duduk bersama menyelesaikannya, silahkan teman-teman para Komonitas mengkritisi, asalkan semua itu demi kemajuan dan pembangunan Pacitan yang lebih baik," pungkas Kapolres. **(frend/humaspacitan)**



**HUMAS
PEMKAB PACITAN**



HAJATAN

274

**DENGAN SEMANGAT
HARI JADI KE-274 KABUPATEN PACITAN,
KITA WUJUDKAN PACITAN TETAP BERSATU
DAMAI DAN BERPRESTASI**